

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, KOMITMEN ORGANISASI DAN PREFERENSI RESIKO TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN PADA SEKTOR PUBLIK

NOVRIANI SUSANTI

Universitas Islam Indragiri

Email : novrianisusanti95@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to test empirically whether budgetary participation, organizational commitment and risk preferences have an effect on budgetary slack in the public sector. This type of research is comparative causal research. The sampling technique for this study was purposive sampling, which is the parties involved in the preparation, implementation and accountability of the budget at the Regional Apparatus Organization (OPD) in Indragiri Hilir Regency with a total sample of 97 respondents. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of the analysis show that budgetary participation has no effect on budgetary slack in regional apparatus organizations of Indragiri Hilir regency, organizational commitment has an effect on budgetary slack on regional apparatus organizations of Indragiri Hilir regency and risk preference has an effect on budgetary slack on regional apparatus organizations of Indragiri Hilir regency.

Keywords: *Budgetary Participation, Organizational Commitment, Risk Preference, Regional Apparatus Organizational Budgetary Gaps*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan preferensi resiko berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada sektor publik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Indragiri Hilir dengan jumlah sampel sebanyak 97 responden. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir, komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dan preferensi resiko berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir.

Kata Kunci : *Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Preferensi Resiko, Senjangan Anggaran Organisasi Perangkat Daerah*

1. PENDAHULUAN

Organisasi sektor publik merupakan suatu entitas yang kinerjanya berorientasi untuk melayani masyarakat. UU RI No 32 Tahun 2004 yang membahas tentang pembagian tugas dalam pemerintah, baik itu Pemerintah Daerah Kabupaten, Pemerintah Kota, atau Pemerintah Provinsi harus melayani masyarakat sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum (SPM), Terdapat beberapa asas yang harus diterapkan dalam melayani masyarakat meliputi: akuntabilitas, transparasi, partisipatif, kesamaan hak, keseimbangan dan kewajiban.

Sesuai peraturan pemerintah nomor 18 tahun 2016, perubahan mendasar dalam penamaan dinas atau badan di provinsi, kabupaten atau kota. Jika sebelumnya dinas atau badan disebut juga sebagai satuan kerja perangkat daerah (SKPD) kini namanya berubah menjadi organisasi perangkat daerah (OPD). Perubahan ini dilakukan untuk memperkuat peran dan kapasitas inspektorat daerah agar lebih independen dan obyektif dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintah daerah yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme serta meningkatkan efektivitas, profesionalisme dan kinerja pelayanan daerah (Multi, 2017).

Pembentukan organisasi perangkat daerah yang berupa dinas atau badan diklasifikasikan berdasarkan tipe A (beban kerja yang besar), tipe B (beban kerja yang sedang) dan tipe C (beban kerja yang kecil). Penentuan beban kerja bagi dinas didasarkan pada jumlah penduduk, luas wilayah, besaran masing-masing urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, dan kemampuan keuangan daerah untuk urusan pemerintahan wajib dan berdasarkan potensi, proyeksi penyerapan tenaga kerja, dan pemanfaatan lahan untuk urusan pemerintahan pilihan. Sedangkan besaran beban kerja pada badan berdasarkan pada jumlah penduduk, luas wilayah, kemampuan keuangan daerah, dan cakupan tugas.

Sektor publik disini seperti dinas atau badan pemerintahan dengan penganggaran mengenai proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas berdasarkan struktur organisasi yang ada. Pada pemerintah daerah, APBD dialokasikan ke unit organisasi pemerintah daerah berupa OPD. RKA-OPD yang telah disusun, dibahas dan disepakati bersama kepala OPD dan Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) dan

Susanti, Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi Dan Preferensi Resiko Terhadap Senjangan Anggaran Pada Sektor Publik

dibahas oleh legislatif yang kemudian ditetapkan oleh legislatif bersama pemerintah daerah. Permasalahan seringkali terjadi dalam penyusunan anggaran sektor yaitu selisih anggaran, dimana anggaran biaya yang ditetapkan dalam penyusunan anggaran lebih tinggi daripada realisasinya (Melasari dan Nisa, 2020)

Adapun realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2018-2020 berikut:

Tabel 1.1
Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Indragiri Hilir
Tahun Anggaran 2018-2020

Tahun	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
2018	Pendapatan Daerah	1.840.528.962.632	1.880.754.742.544
	Belanja Daerah	2.115.538.432.037	1.800.129.602.824
2019	Pendapatan Daerah	2.251.678.365.821	2.009.010.470.891
	Belanja Daerah	2.313.722.108.593	1.977.473.944.812
2020	Pendapatan Daerah	2.111.309.498.662	1.984.583.102.693
	Belanja Daerah	2.197.843.754.262	1.958.744.821.947

Sumber: Lap. Keuangan Kab. Indragiri Hilir (2021)

Berdasarkan data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa realisasi anggaran pendapatan pada tahun 2018 lebih tinggi dari pada yang dianggarkan, sedangkan realisasi belanja pada tahun 2018, 2019 dan 2020 lebih kecil dari pada yang dianggarkan. Hal ini mengindikasikan bahwa anggaran belanja yang telah ditetapkan tidak diserap secara maksimal. Sehingga pada kondisi ini, APBD Kabupaten Indragiri Hilir terindikasi mengalami senjangan anggaran

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi senjangan anggaran di APBD Kab. Indragiri Hilir yaitu partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan prefensi risiko. Partisipasi anggaran merupakan proses kerjasama dalam pengambilan keputusan antara dua kelompok atau lebih yang berpengaruh pada keputusan untuk tujuan masa mendatang. Partisipasi dari bawahan dalam penyusunan anggaran mempunyai konsekuensi terhadap sikap dan perilaku anggota organisasi yang selanjutnya akan mempengaruhi kinerja dari anggota organisasi tersebut (Asak, 2016)

Komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai organisasional. Memiliki komitmen organisasi merupakan elemen penting dalam bekerja di organisasi pemerintah. Seseorang dengan memiliki komitmen di organisasi pemerintah dapat di harapkan memiliki pandangan yang positif serta berusaha berbuat yang terbaik untuk mencapai tujuan dan kinerja yang lebih baik lagi (Ody, 2017). Komitmen organisasi merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Individu yang memiliki komitmen organisasi akan berpandangan positif dan berusaha berbuat yang terbaik bagi organisasi sehingga senjangan anggaran dapat dihindari.

Preferensi risiko adalah suatu keadaan dimana pegawai akan memilih untuk menghadapi risiko (*Risk seeker*) atau sebaliknya memilih untuk menghindari risiko (*Risk avoider*). Variabel preferensi risiko akan diukur dengan kuesioner dengan indikatornya adalah psikologis sifat pengambil risiko, dan reaksi dalam menghadapi risiko. Psikologis sifat pengambil risiko dalam penelitian ini dilihat dari sifat pegawai yang terlibat langsung dalam proses penyusunan anggaran memiliki sifat pencari risiko atau penghindar risiko

Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh penggunaan partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan preferensi resiko yang akan berdampak pada anggaran dinas menjadi lebih baik dalam menjalankan tugas dan fungsi pemerintah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran adalah pendekatan penganggaran yang memungkinkan para manajer yang akan bertanggung jawab atas kinerja anggaran, untuk berpartisipasi dalam pengembangan anggaran, partisipasi anggaran mengkomunikasikan rasa tanggung jawab kepada para manajer tingkat bawah dan mendorong kreativitas (Hansen dan Mowen, 2013)

2.2 Komitmen Organisasi

Komitmen organisasional adalah keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi, keyakinan tertentu, dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi. Dengan kata lain merupakan sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan (Ody, 2017).

Definisi lain juga menjelaskan bahwa suatu bentuk komitmen yang muncul bukan hanya bersifat loyalitas yang pasif, tetapi juga melibatkan hubungan yang aktif dengan organisasi kerja yang memiliki tujuan memberikan segala usaha demi keberhasilan organisasi yang bersangkutan (Ida, 2017).

Susanti, Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi Dan Preferensi Resiko Terhadap Senjangan Anggaran Pada Sektor Publik

2.3 Preferensi Resiko

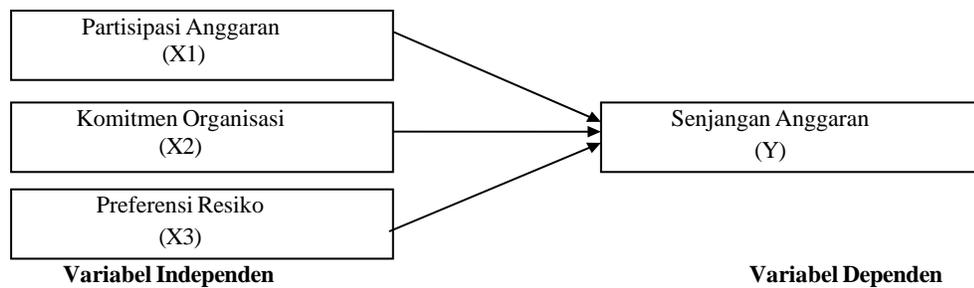
Menurut Ida (2017), preferensi resiko merupakan suatu keadaan dimana pengambil risiko akan memilih untuk menghadapi risiko (*risk seeker*) atau menghindari risiko (*risk avoider*). Risiko secara umum diartikan sebagai kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan dan berbeda dari yang diharapkan. Dalam penyusunan anggaran pegawai akan sangat berhati-hati dan lebih memilih menghindari risiko tidak tercapainya target anggaran. Karena penyusun anggaran berasumsi rencana pendapatan yang dianggarkan merupakan batas terendah dan rencana belanja yang dianggarkan merupakan batas tertinggi yang harus dicapai. Sehingga anggaran yang disusun tidak sesuai dengan potensi organisasi yang seharusnya dan hal tersebut memicu terjadinya senjangan anggaran.

2.4 Senjangan Anggaran

Senjangan anggaran adalah perbedaan antara jumlah anggaran yang diajukan oleh *subordinates* dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi. Senjangan anggaran (*budgetary slack*) adalah selisih atau perbedaan antara sumber daya yang sebenarnya dibutuhkan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan dengan sumber daya yang diajukan dalam anggaran (Sugiwardani, 2015).

2.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.6 Hipotesa

- H1 : Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir.
- H2 : Komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir.
- H3 : Preferensi resiko berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir.
- H4 : Partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan preferensi resiko berpengaruh secara simultan terhadap senjangan anggaran pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkan ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan yang dimulai dari bulan Januari sampai Maret pada tahun 2021 dan tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 34 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Indragiri Hilir serta pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Indragiri Hilir. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018), dengan pertimbangan atau kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala dinas atau kepala badan, sekretaris, dan kepala sub bagian yang terlibat dalam penyusunan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran.
 2. Telah menjabat atau bekerja minimal selama 1 tahun
- Berdasarkan kriteria di atas maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 97 responden pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Independen

1. Partisipasi Anggaran (X1)

Partisipasi sebagai keterlibatan individu yang bersifat mental dan emosional dalam situasi kelompok bagi pencapaian tujuan bersama dan membagi tanggung jawab bersama. Pengukuran partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat diukur berdasarkan (pengkomunikasian anggaran, kerja sama dan koordinasi). Penelitian ini mengadopsi kuesioner dari penelitian Ida (2017).

2. Komitmen Organisasi (X2)

Komitmen Organisasi adalah keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran yang ingin dicapai organisasi yang menggambarkan sejauh mana sorang karyawan memihak sebuah organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan. Penelitian ini mengadopsi kuesioner dari peneliti Ody, dkk (2017).

3. Preferensi Resiko (X3)

Preferensi Resiko adalah suatu keadaan dimana pegawai akan memilih untuk menghadapi risiko (*risk seeker*) atau sebaliknya memilih untuk menghindari risiko (*risk avoider*). Dalam penyusunan anggaran pegawai akan sangat berhati-hati dan lebih memilih menghindari risiko tidak tercapainya target anggaran. Karena penyusunan anggaran berasumsi rencana pendapatan yang dianggarkan merupakan batas tertinggi yang harus dicapai. Penelitian ini mengadopsi kuesioner dari penelitian Ida (2017).

3.3.2 Variabel Dependen

1. Senjangan Anggaran (Y)

Senjangan anggaran adalah perbedaan jumlah anggaran yang disusun dengan estimasi perusahaan. Senjangan anggaran biasanya dilakukan dengan menetapkan pendapatan lebih rendah dari pada estimasi terbaik yang bisa dicapai dan ditetapkan biaya lebih tinggi dari estimasi yang seharusnya lebih rendah. Penelitian ini mengadopsi kuesioner dari Ida (2017).

3.4 Teknik Analisa Data

Penelitian ini akan menggunakan metode *multiple regression* atau analisis regresi linear berganda untuk analisis *impact* dari variable independen terhadap variabel dependen. Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk menentukan variable independen yang mempunyai pengaruh terhadap variable dependen

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengembalian Kuesioner

Jumlah kuesioner dalam penelitian ini adalah 170 (100%) kuesioner yang disebarakan. Namun, terdapat 73 kuesioner (43%) kuesioner yang tidak dapat diolah karena kuesioner yang tidak dikembalikan oleh responden yang disebabkan oleh kesibukan aparatur/staff bagian keuangan yang menjadi responden dalam penelitian ini sehingga total data kuisioneer yang dapat di olah adalah sebanyak 97 kuesioner (57%).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Anilisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Partisipasi anggaran	97	4	19	11.36	2.884
Komitmen organisasi	97	19	38	26.75	3.929
Preferensi resiko	97	15	39	25.93	4.260
Senjangan anggaran	97	21	36	27.04	3.579
Valid N (listwise)	97				

Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 26), 2021.*

Berdasarkan data olahan pada tabel 4.1 dapat dilihat jumlah N yang valid adalah 97, jumlah minimum data pada variabel partisipasi anggaran adalah sebesar 4, nilai minimum data pada variabel komitmen organisasi sebesar 19, nilai minimum data pada variabel preferensi resiko sebesar 15, dan nilai minimum data pada variabel senjangan anggaran sebesar 21. Nilai maksimum data pada variabel partisipasi anggaran sebesar 19, nilai maksimum data pada variabel komitmen organisasi sebesar 38, nilai maksimum data pada variabel preferensi resiko sebesar 39, dan nilai maksimum data pada variabel senjangan anggaran sebesar 36.

Variabel partisipasi anggaran memiliki nilai *mean* sebesar 11.36 dengan standar deviasi sebesar 2.884.

Variabel komitmen organisasi memiliki nilai *mean* sebesar 26.75 dengan standar deviasi sebesar 3.929. Variabel preferensi resiko memiliki nilai *mean* sebesar 25.93 dengan standar deviasi sebesar 4.260. Dan variabel senjangan anggaran memiliki nilai *mean* sebesar 27.04 dengan standar deviasi sebesar 3.579. Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa 97 sampel setiap variabel pada penelitian ini telah memenuhi standar normal, hal ini diketahui berdasarkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai *mean* sehingga data dinyatakan normal.

4.2.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Adapun hasil uji validitas atas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Partisipasi Anggaran

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.050	0.199	Tidak Valid
2	0.401	0.199	Valid
3	0.167	0.199	Tidak Valid
4	0.768	0.199	Valid
5	0.624	0.199	Valid
6	0.794	0.199	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS (Versi 26), 2021.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.378	0.199	Valid
2	0.380	0.199	Valid
3	0.596	0.199	Valid
4	0.755	0.199	Valid
5	0.637	0.199	Valid
6	0.779	0.199	Valid
7	0.599	0.199	Valid
8	0.411	0.199	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS (Versi 26), 2021.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Preferensi Resiko

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.647	0.199	Valid
2	0.689	0.199	Valid
3	0.578	0.199	Valid
4	0.738	0.199	Valid
5	0.396	0.199	Valid
6	0.647	0.199	Valid
7	0.687	0.199	Valid
8	0.608	0.199	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS (Versi 26), 2021.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Senjangan Anggaran

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.335	0.199	Valid
2	0.801	0.199	Valid
3	0.774	0.199	Valid
4	0.741	0.199	Valid
5	0.790	0.199	Valid
6	0.516	0.199	Valid
7	0.537	0.199	Valid
8	0.307	0.199	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS (Versi 26), 2021.

Berdasarkan hasil uji validitas dari seluruh item pertanyaan pada masing-masing variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation* (r hitung) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0.199. Hal ini berarti bahwa semua indikator/item pertanyaan yang digunakan dalam mengukur masing-masing variabel adalah valid terkecuali pada partisipasi anggaran terdapat dua variabel yang dinyatakan tidak valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan atau tingkat konsistensi terhadap kusioner penelitian ini menggunakan *one shot* dengan alat uji SPSS 26 dengan *Cronbach Alpha* > 0.60. Adapun hasil pengujian reliabilitas terhadap kuesioner penelitian pada masing-masing variabel ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Partisipasi Anggaran	0.665	Reliabel
Komitmen Organisasi	0.706	Reliabel
Preferensi Resiko	0.759	Reliabel
Senjangan Anggaran	0.702	Reliabel

Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 26), 2021.*

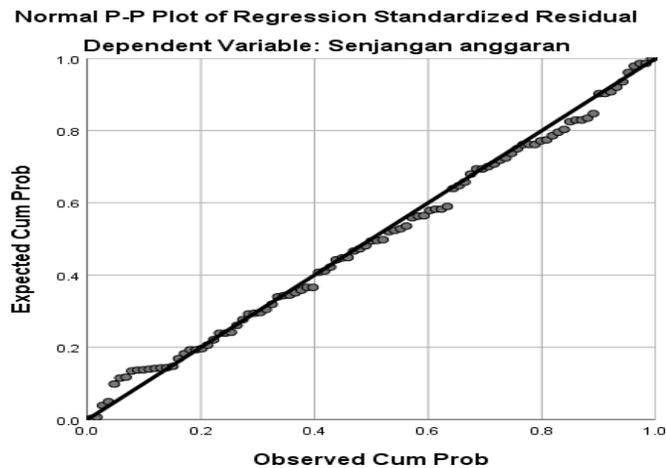
Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.60, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pertanyaan pada kuesioner penelitian memiliki tingkat keandalan yang baik dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak. Hasil uji statistik lebih baik jika variabel penelitian terdistribusi secara normal, jika data tidak terdistribusi normal akan menyebabkan kekeliruan dalam penarikan kesimpulan hasil penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik yaitu *Normal Probability Plots* dan dengan menggunakan statistik uji *Kolmogrov-Smirnov* sebagaimana tersaji sebagai berikut :

Gambar 4.1
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov



Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 26), 2021.*

Berdasarkan hasil output gambar 4.1 grafik *normal probability plot* diatas, dimana titik-titik data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menandakan bahwa hasil uji data variabel terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolenearitas

Uji Multikolenearitas ditunjukkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel dalam suatu model regresi. Uji multikolenearitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Tolerance* dengan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)*, sebagaimana tersaji pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Partisipasi anggaran	.170	5.899
	Komitmen organisasi	.111	9.045
	Preferensi resiko	.207	4.841

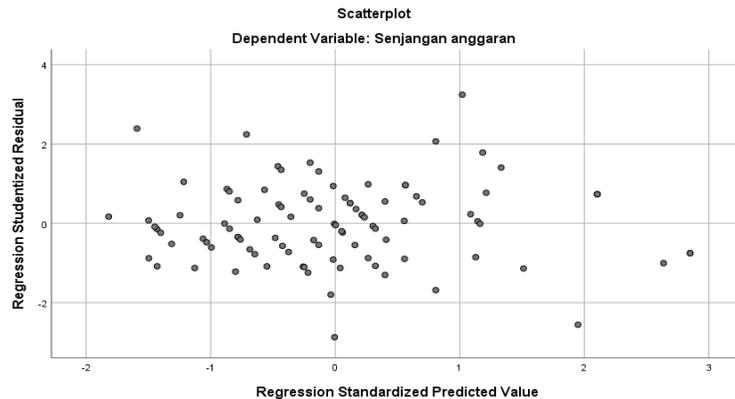
Sumber : Data Olahan SPSS (Versi 26), 2021.

Berdasarkan hasil uji tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* dari masing- masing variabel lebih besar dari 0.10, yaitu partisipasi anggaran sebesar 0.170, komitmen organisasi sebesar 0.111, preferensi resiko sebesar 0.207. Untuk nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10, yaitu partisipasi anggaran sebesar 5.899, komitmen organisasi sebesar 9.045, dan preferensi resiko sebesar 4.841. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat korelasi antar variabel bebas sehingga model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dalam suatu model regresi.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedasitas



Sumber : Data Olahan SPSS (Versi 26), 2021.

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal tersebut menandakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, sehingga data dapat dilanjutkan untuk uji berikutnya.

4.2.4 Pengujian Hipotesa

1. Uji Regresi Linear Berganda

Gambar 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.375	.978		1.406	.163
	Partisipasi anggaran	-1.023	.094	-.824	-10.942	.000
	Komitmen organisasi	.560	.085	.614	6.586	.000
	Preferensi resiko	.861	.057	1.025	15.012	.000

a. Dependent Variable: Senjangan anggaran

Sumber : Data Olahan SPSS (Versi 26), 2021

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.8, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1.375 - 1.023X_1 + 0.560X_2 + 0.861X_3 + \epsilon$$

2. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi Individual
Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.375	.978		1.406	.163
Partisipasi anggaran	-1.023	.094	-.824	-10.942	.000
Komitmen organisasi	.560	.085	.614	6.586	.000
Preferensi resiko	.861	.057	1.025	15.012	.000

a. Dependent Variable: Senjangan anggaran

Sumber : Data Olahan SPSS (Versi 26), 2021.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9, variabel partisipasi anggaran memiliki t hitung sebesar -10.942 sedangkan t tabel sebesar 1.290, sehingga t hitung < t tabel dengan signifikansi 0.000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05. Maka H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir.

Variabel komitmen organisasi memiliki t hitung sebesar 6.586 sedangkan t tabel sebesar 1.290, sehingga t hitung > t tabel dengan signifikansi 0.00 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05. Maka H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas senjangan anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir.

Variabel preferensi resiko memiliki t hitung sebesar 15.012 sedangkan t tabel sebesar 1.290, sehingga t hitung > t tabel dengan signifikansi 0.000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05. Maka H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial [referensi resiko berpengaruh signifikan terhadap kualitas Senjangan anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1119.775	3	373.258	315.401	.000 ^b
	Residual	110.060	93	1.183		
	Total	1229.835	96			

Dependent Variable: Senjangan anggaran

a. Predictors: (Constant), Preferensi resiko, Partisipasi anggaran, Komitmen organisasi

Sumber : Data Olahan SPSS (Versi 26), 2021

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan pada tabel 4.10 menunjukkan hasil uji Anova (*Analisis Of Variance*) dengan nilai F hitung sebesar 315.401 sedangkan nilai F tabel sebesar 2.70 dengan taraf signifikansi 0.05 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel dan signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan preferensi resiko berpengaruh secara simultan terhadap senjangan anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Indragiri Hilir sehingga H4 diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sebesar jauh kemampuan suatu model regresi menerangkan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini tersaji pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 ^a	.911	.908	1.088

a. Predictors: (Constant), Preferensi resiko, Partisipasi anggaran, Komitmen organisasi

b. Dependent Variable: Senjangan anggaran

Sumber : Data Olahan SPSS (Versi 26), 2021

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.11 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjust R Square*) sebesar 0.908 atau sebesar 90.8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 90.8% senjangan anggaran Kabupaten Indragiri Hilir dipengaruhi oleh partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan preferensi resiko. Sedangkan sisanya sebesar 9.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa secara individual, partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Indragiri Hilir sehingga H1 ditolak. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai t sebesar -10.942 dan nilai t tabel sebesar 1.290, yang artinya t hitung < t tabel dengan signifikansi 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05 maka H1 ditolak.

Partisipasi anggaran merupakan kesempatan seorang bawahan untuk ikut berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran pada suatu organisasi, partisipasi anggaran juga merupakan seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu dalam proses penyusunan anggaran. Namun, dalam kondisi yang paling ideal sekalipun partisipasi anggaran akan memberikan kekuasaan kepada seorang bawahan untuk dapat menciptakan kesenjangan. Peningkatan kesenjangan tersebut tergantung sejauh mana individu lebih mementingkan diri sendiri atau demi kepentingan organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Kusniawati, dkk (2017) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Hasil ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran ternyata tidak memicu bawahan untuk menciptakan senjangan pada anggaran yang mereka susun. Peningkatan atau penurunan senjangan tergantung pada sejauh mana individu lebih mementingkan diri sendiri atau bekerja demi kepentingan organisasinya yang merupakan aktualisasi diri sendiri dari tingkat komitmen yang dimiliki seorang pegawai. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida (2017) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

4.3.2 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa secara individual, variabel komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran sehingga H2 diterima. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai t hitung sebesar 6.586 dan nilai t tabel sebesar 1.290, yang artinya t hitung > t tabel dengan signifikansi 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05 maka H2 diterima.

Komitmen organisasi menunjukkan tingkat ketertarikan individu kepada organisasi yang dicerminkan dengan adanya keyakinan dan ingin mempertahankan keikutsertaan dalam organisasi tersebut, hal ini menggambarkan bahwa karyawan yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan mempergunakan anggaran untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan karyawan yang memiliki komitmen organisasi yang rendah akan menggunakan anggaran untuk kepentingan sendiri. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida (2017) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

4.3.3 Pengaruh Preferensi Resiko Terhadap Senjangan Anggaran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa secara individual, variabel preferensi resiko berpengaruh terhadap senjangan anggaran sehingga H3 diterima. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai t hitung sebesar 15.012 dan nilai t tabel sebesar 1.290, yang artinya t hitung > t tabel dengan signifikansi 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05 maka H3 diterima.

Preferensi resiko merupakan keadaan dimana pengambil resiko memilih antara menghadapi resiko atau menghindari resiko tersebut, dalam penelitian ini, preferensi resiko berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Senjangan anggaran merupakan perbedaan jumlah anggaran yang disajikan bawahan dengan jumlah estimasi organisasi, semakin banyak partisipasi yang terjadi dalam setiap anggaran maka semakin besar pula preferensi resiko yang akan terjadi. Penyusun anggaran berada pada kelompok mengurangi risiko sehingga sengaja membuat anggaran yang tidak sesuai potensi atau membuat senjangan anggaran demi kepentingan pribadinya

4.3.4 Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi Dan Preferensi Resiko Terhadap Senjangan Anggaran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa secara simultan, variabel partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan preferensi resiko berpengaruh secara simultan terhadap senjangan anggaran sehingga H4 diterima. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai F hitung sebesar 315.401 dan nilai F tabel sebesar 2.70, yang artinya F hitung > F tabel dengan signifikansi 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05 maka H4 diterima.

Anggaran merupakan alat bantu manajemen dalam melakukan perencanaan, komunikasi pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi dalam perusahaan. Organisasi pemerintah anggaran merupakan pedoman untuk pengelolaan keuangan daerah. Penyusunan anggaran harus memiliki informasi yang penting dalam

Susanti, Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi Dan Preferensi Resiko Terhadap Senjangan Anggaran Pada Sektor Publik

menganggarkan pendapatan dan biaya, yang biasanya didapatkan dari pihak bawahan yang terlibat langsung dan memahami kegiatan operasional organisasi. Pengaruh seluruh variabel independen terhadap senjangan anggaran dikarenakan apabila instansi pemerintah berpartisipasi yaitu menciptakan akuntabilitas dan transparansi, Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan informasi laporan keuangan yang berkualitas. Demi membantu proses pengelolaan laporan keuangan pemerintah daerah menjadi lebih efisien.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya yang didukung oleh telaah pustaka dan data yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2021
2. Variabel komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2021
3. Variabel preferensi resiko berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2021
4. Partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan preferensi resiko berpengaruh secara bersama-sama (Simultan) terhadap senjangan anggaran pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2021
5. Nilai *Adjust R Square* sebesar 0.908 atau sebesar 90.8%. Artinya, sebesar 90.8% senjangan anggaran dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan preferensi resiko. Sedangkan sisanya sebesar 9.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil uji dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merangkum beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir, khususnya OPD (Organisasi Perangkat Daerah), untuk memperhatikan senjangan anggaran yang ikut dipengaruhi oleh komitmen organisasi dan preferensi risiko sehingga kinerja pemerintah daerah dapat ditingkatkan
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian sehingga tidak hanya dilakukan pada OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten tetapi juga pada OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asak, P. Rani Adyani. 2016. *Kemampuan Asimetri Informasi, Ketidakpastian Lingkungan, Budget Emphasis, Dan Kapasitas Individu Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Partisipasi Anggaran Pada Budgetary Slack*. ISSN : 2337-3067 E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.2 (2016):219-228.
- Hansen, D. R, dan Mowen. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Buku 1, Edisi 8, Salemba Empat: Jakarta.
- Ida, Ayu Gede Purba Dianthi. 2017. *Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Pada Senjangan Anggaran*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Kusniawati, Heny dan Ibnu Abni Lahaya. 2017. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi terhadap Budgetary Slack pada SKPD Kota Samarinda*. AKUNTABEL Vol. 14 No. 2
- Melasari, Ranti dan Fitri Yatun Nisa. 2020. *Pengaruh Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi Dan Reputasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan – Vol. 9, No. 1
- Multi. 2017. *Sejarah Organisasi Perangkat Daerah*. Borneonews.co.id
- Ody Tegas Permana, dkk. 2017. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Tekanan Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran di Pemerintahan Kabupaten Banyumas*, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 13, No.2.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah
- Sugwardani, Resti. 2015. *Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Budaya dan Komitmen Organisasi Terhadap Budgetary Slack* Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas : Surabaya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, dan R&D*. Edisi 2. Bandung
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah